

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus merupakan sekolah dasar yang hadir dibawah naungan Yayasan Bina Insan Madani sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam Terpadu yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia khususnya kota Banjarmasin sejak tahun 2012. Sebagai sekolah dasar Islam terpadu, mata pelajaran yang ditawarkan meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam ditambah dengan program menghafal Alquran yang wajib diikuti oleh setiap siswanya.

Latar belakang berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus berawal dari keinginan empat pendiri yayasan yaitu H. Abdullah Rendi, H. Rusydi Rusli, Lc, H. Rafi'i Baderi, Lc, dan Heri Siswanto, SE dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat Banjarmasin yang sangat besar terhadap sekolah Islam yang bermutu.

Keempat pendiri yayasan kemudian melakukan koordinasi untuk membangun yayasan dan membangun sebuah wadah pendidikan yang dapat menyalurkan keinginan masyarakat untuk membentuk generasi saleh, smart, berkarakter dan hafal Quran berupa sekolah dasar. Kemudian

keempat orang ini menjadi pendiri yayasan Bina Insan Mandiri. Heri Siswanto, SE yang saat itu masih mengabdikan sebagai salah seorang perencana pendidikan di yayasan Ukhuwah Banjarmasin diminta untuk melakukan upaya perencanaan dan penilaian kebutuhan terhadap sekolah dibidang kurikulum, sarana prasarana, siswa secara akademik umum, tenaga pendidik dan kependidikan sedangkan terkait dengan basis Quran dan pendanaan dibantu penilaian kebutuhan oleh tiga orang pendiri lainnya yang memiliki latar belakang sebagai pemuka agama. Selain sebagai pemuka agama, salah seorang pengurus yaitu H. Rusydi Rusli, Lc. tercatat pernah menjadi pengurus yayasan di SDIT Ukhuwah.

Hal-hal yang disepakati pada rapat tersebut adalah tentang pengurusan akta notaris untuk mendirikan sekolah, menentukan lokasi sekolah sementara dengan alokasi dana yang tersedia (saat itu lokasi ditentukan di jl. Pangeran Hidayatullah lingkaran dalam utara dengan menyewa ruko selama dua tahun) untuk selanjutnya direncanakan pembelian tanah sesuai kapasitas kebutuhan yang diprediksikan dan alokasi dana yang tersedia, menentukan visi dan misi dan landasan dasar sekolah, struktur kurikulum, seleksi guru, penerimaan siswa, dan pendanaan.

Hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan pengurus yayasan yaitu: H. Abdullah Readi dan H. Rusydi Rusli, Lc kemudian menjadi Pembina yayasan, H. Rafi'I Baderi, Lc menjadi ketua yayasan dan Heri Siswanto, SE diamanahi menjadi kepala sekolah. Setelah landasan dasar

disusun maka diuruslah segala keperluan terkait pendirian sekolah yaitu dengan mengurus akta notaris yang kemudian dikukuhkan pada 14 Februari 2012 melalui notaris Muhammad Akhwan, SH. Pihak yayasan juga melakukan koordinasi kepada pihak departemen pendidikan nasional kota Banjarmasin untuk menyesuaikan standar sekolah dengan standar departemen pendidikan nasional kota Banjarmasin dan mengurus izin sekolah.

Keterbatasan dana yang masih bersumber dari yayasan menyebabkan sekolah dioperasikan di bangunan ruko jl. Pangeran Hidayatullah lingkaran dalam banua anyar Banjarmasin timur. Lokasi ruko saat itu direncanakan hanya untuk operasional selama dua tahun, saat itu sudah direncanakan sekolah akan didirikan di tanah milik yayasan. Kemudian pihak yayasan melakukan pembelian tanah sekitar 1 Ha di jalan Sungai Gampa. Pemilihan lokasi ini awalnya adalah karena luasnya lahan yang direncanakan dan alokasi dana yang tersedia mencukupi. Awalnya rencana kepindahan ke bangunan baru direncanakan bisa dilakukan awal tahun ketiga namun karena kendala penyelesaian bangunan maka perpindahan baru dapat dilakukan di akhir tahun ajaran ke tiga pada bulan April 2015.¹ Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus berlokasi di jalan Sungai Gampa RT.21 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin (70121).

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, tanggal 24 Januari 2019.

Sejak berdirinya SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, sekolah ini sudah menerapkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran yang bekerjasama dengan *Next Edu* yang ada di Surabaya. *Next Edu* merupakan sebuah lembaga konsultan dan pelatihan pendidikan yang telah membantu pengembangan berbagai sekolah yang didirikan oleh Munif Chatib.

Melalui *Next Edu* pula, Munif Chatib mengembangkan alat riset bernama *Multiple Intelligences Research* (MIR), yakni sebuah alat riset yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan dominan pada anak. MIR digunakan pada saat penerimaan siswa baru. Hasil MIR membantu guru mendekati gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, hal ini menekankan pada *the best proses*.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

a. Visi Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Al-Firdaus Banjarmasin mempunyai visi: “Mengupayakan terwujudnya generasi yang smart dan berkarakter”.

b. Misi Sekolah

Adapun misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus Banjarmasin adalah:

- 1) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integratif, interaktif dan produktif.

- 2) Membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hardworker*), dan kerja cerdas (*smartworker*).
- 3) Memberi pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun.
- 4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar.
- 5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*competitive powerfull*)

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin mengikuti tujuan pendidikan nasional dengan menambahkan satu tujuan agar peserta didik menjadi generasi menghafal Al-Qur’an dengan menerapkan sistem pendidikan *full day school* untuk menjamin proses pembelajaran yang interaktif, integratif, dan produk serta menerapkan strategi pendekatan

Multiple Intelligences untuk menjamin semua siswa belajar dalam kondisi nyaman.

3. Keadaan Tenaga Pendidik SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Keadaan tenaga pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Al-Firdaus di lihat pada tabel 4.1 berikut:

TABEL II Data Guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

No	NIK	NAMA	JABATAN
1	12.003	Rusmalina, S.Pd	Guru Kelas
2	12.004	Wahidah, S.Pd.I	Guru PAI
3	12.005	Alma Sofia, S.Pd.I	Guru Kelas
4	12.007	Muftiah Ani, S.Pd.I	Guru Kelas
5	12.008	Muhammad Shobirin	Guru Al Quran
6	12.009	Akhmad Mursyidi	Guru Al Quran
7	13.001	Noorhayati, S.S	Guru Kelas
8	13.013	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru Kelas
9	13.014	Uci Nur Hanifah, S.E.I	Guru Pendamping
10	13.020	Siti Zulfa, S.Pd	Guru Kelas
11	14.024	Fahrini Aulida, S.Pd	Guru Kelas
12	14.028	Sigit Nurhadi, S.Pd	Guru Kelas
13	14.031	Mansyur	Guru Al Quran
14	14.033	Alamsyah, S.Ag	Kepala Sekolah
15	14.034	Kurnia, S.Pd	Guru Kelas
16	14.035	Hariyanti, S.Kom	TU
17	15.041	Shalahuddin, S.Pd	GPK
18	15.043	Muhammad Fahmi	Guru Al Quran
19	15.048	Gajali Rahman, S.Pd.I	GPK
20	15.050	Sugeng Waluyo, S.Pd	Guru Kelas
21	16.053	Dian Ratna Sari Dewi April, S.Pd.I	Guru Al Quran
22	16.055	Adi Rahman Fadillah	Guru Al Quran
23	16.056	Haris Padillah, S.Pd	TU
24	17.062	Nazmiatus Syaidah, S.Pd	Guru Pendamping
25	17.064	Raudatul Adawiyah, S.Pd	Guru Kelas
26	17.065	Abqari, S.Ag	Guru Al Quran
27	17.067	Siti Fathiyah, S.Pd.I	Guru Kelas
28	17.069	Hidayah, S.Pd.I	Guru Kelas
29	17.070	Rini Aprilliyanti, S.Pd	Guru Kelas
30	17.071	Rinna, S.Pd	Guru Pendamping

31	17.072	Haris Fadillah, S.S.I	Guru Al Quran
32	17.073	Muhayar, S.Pd	Guru Kelas
33	17.074	Muhammad Rizky, S.Pd	Guru Kelas
34	17.075	Herdi Kartadinata, S.Pd	Guru PJOK
35	17.077	Zumaya, A.Md.T	Guru PJOK
36	17.078	Hamida, S.Pd	Guru Kelas
37	17.080	Fadilah Hijrianti, S.Pd	Guru Al Quran
38	17.084	M. Zauzi Rahmani, S.Pd.I	GPK
39	17.085	Muhammad Agus Maulana, S.Pd	GPK
40	18.086	Muhammad Fikri, S.Pd	Guru PAI
41	18.087	Jamaluddin Hafizd, S.Ag	Guru Al Quran
42	18.090	Rezeki Nurul Aida, S.Pd	Guru Pendamping
43	18.092	Febri Yuniartri, S.Pd	Guru Pendamping
44	18.095	Musliha, S.Pd	Guru Mapel
45	18.099	Muhammad Shafwani, SE	Guru Al Quran
46	18.100	Meirina Dwi Surianthy, S.Si	Guru Pendamping
47	18.101	Siti Hadijah, S.Pd	Guru Al Quran
48	18.105	Hanan, A.Md	TU
49	18.107	Aulia Nur Rahmah, A.Md	Perpus
50	18.108	Pancar Irma, S.Pd	GPK
51	18.111	Ahmad Hambali	Guru Al Quran
52	18.112	Sendi Sentia Putri, S.Pd	Guru Pendamping
53	18.113	Danita Wiwin Sari, S.Pd	GPK
54	18.114	Amanah	GPK
55	18.116	Nurhafizah, S.Pd	GPK
56	18.118	Jubaidah, S.Pd	GPK
57	18.115	Khadijah	GPK
58	18.117	Nurhafizah	GPK
59	18.119	Jubaidah, S.Pd	GPK
60	18.121	Jumani, S.Pd.I	GPK

Sumber data: Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin

4. Data Siswa di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang terdapat di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Tahun 2018/2019 tercatat ada 384 siswa dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

TABEL III Data Siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Kelas	Jumlah Siswa/Siswi	Rombongan Belajar
I	99	4
II	85	3
III	58	2
IV	44	2
V	51	2
VI	47	2
JUMLAH TOTAL	384	15

Sumber data: Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana yang ada di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

SDIT Al-Firdaus Banjarmasin memiliki sarana dan prasana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Tentang baiknya sarana-prasarana yang dimiliki oleh SDIT Al-Firdaus Banjarmasin itu semua tak lepas dari pengaturan dari sekolah yang mengatur sarana-prasarana tersebut. Tabel 4.3 yang menunjukkan sarana-prasarana di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin:

TABEL IV Sarana dan Prasarana SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

NO.	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Dapur	1	Baik
2	Gazebo	5	Baik
3	Gudang	2	Baik
4	Kamar Mandi	4	Baik
5	Kelas	8	Baik
6	Mushalla	1	Baik
7	Ruang Guru	4	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Toilet	8	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Halaman	1	Baik
14	Komputer	9	Baik
15	Cermin	9	Baik
16	Brankas	1	Baik
17	Jam Dinding	10	Baik
18	Kursi Tamu	1 set	Baik
19	Meja TU	2	Baik
20	Kursi TU	2	Baik
21	Lemari/Filling Cabinet	14	Baik
22	Printer	7	Baik
23	Pengeras Suara	2	Baik
24	Sound System	1	Baik
25	Rak Buku	3	Baik
26	Perlengkapan Mencuci	5	Baik
27	Perlengkapan Makan dan Minum	221	Baik
28	Papan Tulis	9	Baik
29	Papan Pengumuman	1	Baik
30	Perlengkapan Tempat Tidur	6	Baik
31	Stand-in table	1	Baik
32	Proyektor	2	Baik
33	Perlengkapan Ibadah	8	Baik
34	Timbangan Badan	1	Baik
35	Gayung	4	Baik
36	Bak Air	8	Baik
37	Perlengkapan Gosok Gigi	200	Baik
38	Perlengkapan Kebersihan	5	Baik
39	Kursi Guru	25	Baik
40	Meja Guru	25	Baik
41	Meja Siswa	235	Baik
42	Kursi Siswa	233	Baik

Sumber data: Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penelitian tentang Penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin ini menggunakan tiga teknik pengumpulan

data, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan kelas berdasarkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Penerapan *Multiple Intelligences* merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk menjamin semua siswa belajar dalam kondisi nyaman sebagai wujud visi dan misi sekolah yang menginginkan siswa yang berkarakter.

SDIT Al-Firdaus Banjarmasin selalu mengalami perkembangan sejak awal berdiri. Sejalan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yaitu :

*“Perkembangan dari awal berdirinya sekolah ini, selalu mengalami perkembangan. Jumlah siswa tiap tahun kita batasi 100 siswa setiap angkatan. Penerimaan siswa baru minimal memenuhi target. Kalau lebih mungkin nanti hanya disisipkan. Hal tersebut sesuai dengan sistem target utama dari kurikulum kita yaitu satu kelas ada 25 orang siswa. Sehingga 100 siswa dibagi menjadi 4 rombongan belajar.”*²

Pada masa penerimaan siswa baru, pihak sekolah mengadakan sebuah tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk pengelompokan kelas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yaitu:

² Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, tanggal 24 Januari 2019.

“Pada masa penerimaan siswa baru, pihak sekolah mengadakan observasi Multiple Intelligences Research (MIR) yang kita bekerjasama dengan Next Edu. Lalu sebagian guru diikutkan pelatihan MIR tersebut untuk memahami sedikit demi sedikit bagaimana untuk mengobservasi anak sesuai dengan cara mereka guna mengetahui ragam kecerdasan anak. Setelah anak diobservasi, hasilnya diserahkan ke Surabaya.”³

Pelatihan guru juga diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kualitas. Sebagian guru diikutkan dalam pelatihan *Multiple Intelligences Research* (MIR) yang bertujuan untuk observasi siswa pada saat penerimaan siswa baru di setiap tahun ajaran untuk pembagian kelas dan pengelompokan kecerdasan anak.

Hasil wawancara bersama tata usaha ustadzah H juga menjelaskan bahwa:

“Melalui kerjasama kita dengan Next Edu dari Surabaya, sebagian guru dilatih beberapa orang untuk observasi siswa pada saat penerimaan siswa baru di tahun ajaran. Setelah selesai observasi, hasilnya kita kirimkan ke Surabaya. Nanti dari sana akan mengirimkan hasil baliknya dalam bentuk dokumen dan lampirannya. Sehingga nanti muncul pemetaan anak sesuai dengan kecerdasannya melalui hasil wawancara tersebut.”⁴

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, tanggal 24 Januari 2019.

⁴ Wawancara dengan Staff Tata Usaha Ustadzah H, tanggal 28 Januari 2019.

Menurut koordinator pendidikan karakter ustdzh R menjelaskan bahwa:

“Tes observasi diawal ingin mengetahui kebiasaan anak. Hal tersebut diketahui melalui wawancara anak dan orang yang terdekat dengan anak. Pertanyaannya meliputi hal yang mendasar seperti kebiasaan anak, kegemarannya, dan apa yang dilakukan anak sehari-hari. Orang tuanya diwawancarai dengan pedoman wawancara yang sudah ada dan anaknya diberi tes dengan alat tes yang juga sudah tersedia seperti menghitung melalui media gambar, menyusun puzzle, menggambar, dll. Bukan hasil yang kami cari, akan tetapi prosesnya. Mereka itu mengarah kemana untuk penentuan kecerdasan anak cenderungnya dimana.”⁵

Hasil wawancara bersama guru kelas, kelas 3 ustadzah AS juga menambahkan :

“Observasi pada awalnya yang dilaksanakan untuk siswa baru itu dilaksanakan oleh guru. Sebagian guru yang diikutkan pelatihan. Belajar memahami dan mengerti teknis observasi anak. Tes observasi berupa wawancara dengan anak serta orang tua atau orang yang paling terdekat dengan anak yang mengetahui kebiasaan anak di rumah dan disekolah sebelumnya. setelah itu, hasil dari wawancara tersebut datanya dikirim ke konsultan yang ada di Surabaya. Nanti

⁵ Wawancara dengan Koordinator Pendidikan Karakter Ustadzah R, tanggal 16 Januari 2019.

ada hasil balik berupa data hasil analisis cendrungnya kecerdasan anak dan pemetaan kelasnya.”⁶

Pembagian kelas berdasarkan *Multiple Intelligences* siswa di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin disusun secara langsung dari melalui tim Next Edu dari Surabaya. Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yaitu:

“Pembagian kelas langsung dari tim Next Edu Surabaya sesuai dengan rumpun kecerdasan anak yang bisa digunakan untuk memilih strategi pembelajaran agar lebih mudah. Sehingga tiap kelas memiliki strategi pembelajaran yang berbeda supaya lebih praktis.”⁷

Ragam kecerdasan manusia pada umumnya terbagi atas 8 kecerdasan. Namun ada yang menambahkan teori ini satu kecerdasan lagi yaitu kecerdasan spiritual. Sebagaimana hasil wawancara bersama koordinator pendidikan karakter ustadzah R yaitu:

“Teori Howard Gardner ini ingin melihat kecerdasan anak diberbagai sisi. Ragam kecerdasan itu ada 9, tambahannya yaitu kecerdasan spiritual yang sebenarnya kecerdasan tersebut di atas segalanya. Bagaimanapun hebatnya seseorang, kalau hubungannya dengan Allah nya buruk, berarti kecerdasannya msih

⁶ Wawancara dengan Guru kelas, Kelas 3 Ustadzah AS, tanggal 16 Januari 2019.

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, tanggal 24 Januari 2019.

kurang. Jadi, kecerdasan spiritual itu diatas segalanya baru dijabarkan dengan 8 kecerdasan yang lainnya.”⁸

Pembagian kelas berdasarkan *Multiple Intelligences* siswa disesuaikan dengan guru dan rombongan belajar yang ada disekolah. Saat ini SDIT AL-Firdaus Banjarmasin ada 4 rombongan belajar berjumlah 100 siswa dengan 25 orang setiap rombongan belajar.

Hasil wawancara bersama koordinator pendidikan karakter ustadzah R yaitu:

“Kami guru disini hanya melakukan riset. Hasilnya akan dikirim dan datanya nanti akan kembali ke kita. Kejelasan data ini dan pembagian kelasnya semua dari Surabaya. Disini kami mengirim hasil tes sebanyak 100 siswa setiap tahunnya karena kami memiliki 4 rombongan belajar. Dari 100 siswa berarti minta bagikan 4 kelompok. Jadi setiap rakam kecerdasan itu akan terwakili. Siswa yang dominannya kecerdasan ini akan digabungkan di kelas ini. Biasanya kalau kelas 1 itu misalnya kelas yang kecerdasannya mat-log digabung dengan kecerdasan intrapersonal, linguistik dengan interpersonal, hal tersebut tergantung dari hasil riset yang sudah dianalisis. Hanya saja, standar pengelompokkan ini dengan ini bisa saja tidak cocok. Akan tetapi biasanya hasil tes akan dilihat

⁸ Wawancara dengan Koordinator Pendidikan Karakter Ustadzah R, tanggal 16 Januari 2019.

dari 4 kecerdasan dominan diawal pada grafik sesuai hasil observasi pada anak.”⁹

Data pembagian kelas menurut tipe kecerdasan anak:

TABEL V Klasifikasi Kelas Berdasarkan Hasil Riset *Multiple Intelligences* di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Klasifikasi MIR		
			Dominan 1	Dominan 2	Dominan 3
1	IA Al Kindi	1	Linguistik	Spasial visual	Intrapersonal
2	IB Ibnu Sina	1	Linguistik	Matematis logis	Spasial visual
3	IC Al Farabi	1	Linguistik	Spasial visual	Intrapersonal
4	ID Ibnu Batutah	1	Linguistik	Interpersonal	Spasial visual
5	IIA Abu Bakar Ash Shiddiq	2	Linguistik	Spasial visual	Matematis logis
6	IIB Ummar Bin Khattab	2	Spasial visual	Linguistik	Matematis logis
7	IIC Utsman Bin Affan	2	Linguistik	Spasial visual	Interpersonal
8	IID Ali Bin Abi Thalib	2	Spasial visual	Interpersonal	Linguistik
9	IIIA Ibnu Umar	3	Kinestetik	Linguistik	Spasial visual
10	IIIB Ibnu Mas'ud	3	Kinestetik	Linguistik	Matematis logis
11	IIIC Al-Qhurthubi	3	Matematis logis	Spasial visual	Kinestetik
12	IVA Al Fatih	4	Spasial	Interpersonal	Intrapersonal
13	IVB Al Khawarizmi	4	Linguistik	Matematis logis	Kinestetik
14	VA Ibnu Khaldun	5	Linguistik	-	-
15	VB Ath Thabari	5	Kinestetik	-	-

⁹ Wawancara dengan Guru kelas, Kelas 4 Ustadzah R, tanggal 16 Januari 2019.

16	VIA Asy Syafi'i	6	Spasial visual	Matematis logis	Interpersonal
17	VIB Atsqolani	6	Linguistik	Kinestetik	Spasial visual

Sumber data: Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin

2. Penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Penerapan *Multiple Intelligences* yang dilaksanakan di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin ini bertujuan dan terkait dengan kebutuhan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yaitu:

“Pada awalnya sekolah menerapkan Multiple Intelligences Research (MIR), sekolah ingin meningkatkan pelayanan terhadap siswa dan mengetahui strategi untuk menghadapi hambatan-hambatan yang dapat menenggelamkan potensi diri. Ingin menjadi sekolah yang berbeda yang terus berkembang dan kemudian mencari cara untuk mewujudkan hal tersebut. Sehingga pada akhirnya, kita bekerjasama dengan Next Edu yang ada di Surabaya.”¹⁰

Hasil wawancara bersama koordinator pendidikan karakter ustadzah R menjelaskan bahwa:

“Multiple Intelligences Research (MIR) ini bertujuan untuk mengubah paradigma orangtua agar bisa menghargai bahwa setiap anak itu

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, tanggal 24 Januari 2019.

cerdas, mampu menghargai setiap keunikan anak. Misalnya, nilai akademik si anak ini rendah, tapi dia hebat di bidang menggambar. Kita harus bisa menyadarkan itu ke orangtua bahwa anak itu juga cerdas. Pemahaman kepada orang tua itu penting agar jangan memaksakan anak kearah yang memang bukan ranah kecerdasan anak. Selain itu MIR juga bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa melalui jenis kecerdasannya untuk memudahkan guru dalam memilih strategi pembelajaran. Karenanya kita tau jenis kecerdasan anak itu, kita ingin anak itu nanti bertemu dikondisi akhir terbaik dan melahirkan profesi. Mencari titik akhir terbaik untuk anak dengan stimulus-stimulus yang diberikan.”¹¹

Sebelum melangkah ke aktivitas peserta didik, dari pihak sekolah guru diberi bekal terlebih dahulu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SDIT AL-Firdaus Banjarmasin ustadz A menjelaskan bahwa:

“Guru dibekali dulu, jadi mereka sama. Karena disini tidak melihat hasil, tapi melihat proses. Kalau prosesnya baik, maka hasilnya akan baik pula.”¹²

¹¹ Wawancara dengan Koordinator Pendidikan Karakter Ustadzah R, tanggal 16 Januari 2019.

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, tanggal 24 Januari 2019.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dijadikan pedoman atau acuan kemana tujuan suatu program dan bagaimana cara pencapaian program tersebut. Proses ini memerlukan pemikiran tentang apa yang akan dikerjakan. Sehingga diperlukan adanya peran dari semua pihak untuk menghasilkan perencanaan yang partisipatif. Karena perencanaan ini dilaksanakan disekolah tentunya melibatkan semua unsur yang ada disekolah.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau terperinci guna membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian siswa di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik itu proses, maupun hasil belajar peserta didik.

Menurut hasil wawancara bersama kepala sekolah SDIT AL-Firdaus Banjarmasin ustadz A menjelaskan bahwa:

“Setiap pekan, guru dianjurkan membuat RPP. Guru konsultasi dengan kita. Semua RPP dikoreksi. Strategi, metode, evaluasi untuk siswa semua dilihat. Kalau ada yang kurang, di tambahkan. Misalnya strategi pembelajarannya diskusi dengan tujuan untuk melatih kepercayaan diri. Kalau anaknya masih ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapat. Itu anak yang perlu diperhatikan. Kita sorot siswanya. Sehingga kita lihat RPP tiap pembelajarannya.

Apa yang ingin kita sorot itu yang kita evaluasi sama-sama sampai nilai itu muncul. Bukan nilai kognitif yang awal kita lihat, tapi nilai-nilai karakter. Itu yang kita nilai. Jadi setiap guru juga ada membuat laporan tentang karakter.”¹³

Menurut pengamatan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, pembuatan RPP disesuaikan dengan tipe kecerdasan dari rombongan belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran, pertama guru memberikan apersepsi. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar serius mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran berlangsung, keterampilan guru sangat diperlukan dalam memuat suasana belajar menjadi nyaman sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Oleh karena itu guru harus mempunyai strategi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator pendidikan karakter ustadz R menambahkan:

“Dalam RPP ada yang namanya strategi, sebenarnya biasa disebut dengan metode pembelajaran. Menurut kami metode itu banyak. Kalau strategi itu hal yang harus diambil penilaian. Kalau metode, tidak diambil penilaian ya tidak apa-apa. Tapi kalau sudah masuk ke strategi wajib dilakukan penilaian.

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, tanggal 24 Januari 2019.

Misalnya, strateginya parodi (membuat lagu), berarti dalam RPP itu harus ada anak melakukan parodi/membuat lagu dari pelajaran. Idealnya seperti itu. Hanya saja kami belum bisa 100% langsung bisa melaksanakan. Tapi apa yang sudah kami laksanakan sudah mengarah ke sana. Sebenarnya RPP itu tidak semata-mata sekehendak guru dalam pembuatan strateginya. Tapi disini perlu selalu kita ingat bahwa anak dikelas ini, sudah ditentukan kecerdasannya. Sehingga jika menentukan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan kecerdasan anak. Penentuan strategi pembelajaran harus teliti sejak pembuatan RPP. Walaupun dikurikulum 2013 sudah ada strategi, dilaksanakan sebagian sudah ada yang cocok dengan kecerdasan anak. Tapi kalau ada yang kurang cocok dari buku guru tersebut, kita bisa ganti dengan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kecerdasan anak. Oleh karena itu, guru harus banyak punya literatur mengenai strategi pembelajaran untuk kecerdasan anak yang ada dikelas.”¹⁴

Jadi, hasil observasi didalam rombel, peneliti melihat dari segi guru dalam strategi pembelajaran sama sepenuhnya dengan pembelajaran biasa, akan tetapi materi diajarkan disesuaikan dengan kecerdasan anak dalam kelas tersebut. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran juga

¹⁴ Wawancara dengan Guru kelas, Kelas 4 Ustadzah R, tanggal 16 Januari 2019.

menggunakan media yang mendukung yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran

Setelah proses dan pelaksanaan pembelajaran, ada evaluasi yang harus dilaksanakan guna mengetahui proses pembelajaran sudah berjalan sesuai yang diharapkan atau belum maksimal.

Sesuai dengan wawancara bersama kepala sekolah ustadz A menjelaskan:

“Setelah guru membuat RPP dan sudah terlaksana di proses pembelajaran di kelas, lalu guru membuat laporan sebagai evaluasi. Terutama laporan tentang karakter anak. Misalnya, ada anak yang tidak mau ikut makan siang pada saat awal masuk sekolah. Itu anak di lihat perkembangannya. Kita beri solusi. Di bujuk dulu anaknya, kemuan dikomunikasikan kepada orang tua, atau teman-temannya mengajaknya makan bersama, dll hingga akhirnya si anak ini mau ikut makan bersama. Hal ini, walau sekecil apapun selalu kita pantau sehingga perkembangan karakter ini bisa kita ketahui seiring berjalannya waktu.”¹⁵

Pada dasarnya, penerapan *Multiple Intelligences* di SDIT Al-Firdaus ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil wawancara bersama guru kelas, kelas 3 ustadzah AS:

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, tanggal 24 Januari 2019.

“Kalau dikelas ini, Multiple Intelligences dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik walau masih tahap pembelajaran. Kalau dari segi pembelajaran kami masih mencoba mengarah kesana menyesuaikan dengan kecerdasan anak.”¹⁶

Menurut wawancara bersama koordinator pendidikan karakter dan guru kelas, kelas 4 ustadzah R menambahkan:

“Kalau aplikasi dikelas belum bisa dikatakan 100% terlaksana dengan baik dalam proses kami. Cuma keuntungannya kami mampu menghargai setiap anak itu cerdas.”¹⁷

Secara umum hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa selama ini pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan, walaupun masih ada beberapa kekurangan. Artinya ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam pelaksanaan yang perlu dibenahi agar sesuai dengan yang diharapkan.

3. Aktivitas belajar peserta didik berdasarkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Aktivitas belajar sangat memengaruhi dan menentukan hasil belajar peserta didik. Selain pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru juga perlu mengetahui cara dan gaya belajar yang sesuai dengan kecerdasan peserta didik di kelasnya untuk aktivitas belajarnya.

¹⁶ Wawancara dengan Guru kelas, Kelas 3 Ustadzah AS, tanggal 16 Januari 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Koordinator Pendidikan Karakter Ustadzah R, tanggal 16 Januari 2019.

Sesuai dengan wawancara bersama guru kelas, kelas 2 ustadzah NH menjelaskan bahwa:

“Kalau perbedaan cara mengajar, sebenarnya tidak terlalu dibedakan, semua siswa dianggap sama. Hanya saja guru harus memberi ragam cara membelajarkan. Misalnya pembelajaran menggunakan menggunakan media gambar, video, mengurutkan gambar dan angka, kalau musik sudah ada di ekskul. Seluruh tipe kecerdasan anak dari pembelajarannya sudah terpenuhi. Misalnya kinestetis anak rata-rata anak sudah punya kecerdasan itu. Kalau yang pendiam, paling beberapa orang. Setiap satu kelas itu campuran aja semua kecerdasan yang ada Cuma dari pemetaan awal itu, kita tau ada yang dominan kecerdasannya dimana.”¹⁸

Menurut hasil wawancara dengan koordinator pendidikan karakter dan guru kelas, kelas 4 ustadzah R menambahkan:

“Biasanya hasil tes dilihat dari 4 kecerdasan di awal. Kalau empat kecerdasan awal yang dilihat dari hasil observasi anak itu seimbang, berarti kecerdasannya sebenarnya tidak terlalu dominan dan didukung dengan kecerdasan yang lain. Misalnya ini ada anak dominan kecerdasan interpersonal, akan tetapi kecerdasan naturalisnya rendah dia tidak bisa dikelompokkan dengan kelas yang cenderung kecerdasan naturalis. Ada lagi anak yang kecerdasan spasialnya memang sangat bagus dalam bidang

¹⁸ Wawancara dengan Guru kelas, Kelas 2 Ustadzah NH, tanggal 14 Januari 2019.

menggambar dan imajinasi, kecerdasan kinestetiknya juga bagus. Ia suka bergerak juga. Berarti kalau strategi yang digunakan menggunakan media gambar itu akan cepat masuk. Untuk strategi pembelajaran guru sudah dibekali melalui teori-teori. Misalkan strategi ini cocok untuk kecerdasan kinestetik, spasial visual dan linguistik, berarti kita tau dikelas itu kecerdasan anak dominannya apa. Berarti strategi yang di gunakan sudah cocok.”¹⁹

Keragaman gaya belajar peserta didik sebagai berikut:

TABEL VI Ragam gaya belajar menurut *Multiple Intelligences*

No	Kecendrungan Kecerdasan	Gaya Belajar
1	Kecerdasan Linguistik	Belajar dengan cara: 1. Menenal huruf, kata, kalimat 2. Membaca 3. Menulis 4. Bercerita 5. Berbicara di depan umum
2	Kecerdasan Matematis logis	Belajar dengan: 1. Berdasarkan contoh 2. Menghitung angka-angka 3. Proses berpikir logika 4. Mengajukan pertanyaan yang bersifat analisa 5. Soal cerita atau problem nyata
3	Kecerdasan Spasial visual	Belajar dengan: 1. Gambar 2. Proses membayangkan 3. Kolaborasi warna 4. Film 5. Peta konsep/membuat suatu bangun
4	Kecerdasan Kinestetis	Belajar dengan cara: 1. Aktivitas gerak 2. Memainkan peran 3. Menggunakan respon tubuh 4. Membangun sesuatu 5. Permainan

¹⁹ Wawancara dengan Koordinator Pendidikan Karakter Ustadzah R, tanggal 16 Januari 2019.

5	Kecerdasan Musik	Belajar dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan alat musik 2. Menghubungkan musik dengan konsep tertentu 3. Menggunakan lagu dalam memahami konsep 4. Belajar diiringi musik
6	Kecerdasan Interpersonal	Belajar dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja kelompok 2. Pemecahan masalah secara berkelompok 3. Interaksi 4. Kolaborasi 5. Simulasi dan debat
7	Kecerdasan Intrapersonal	Belajar dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan diri 2. Belajar sendiri 3. Menghubungkan materi dengan kehidupan pribadi 4. Kegiatan individual
8	Kecerdasan Naturalis	Belajar dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan dengan binatang/tanaman sebagai praktek belajar 2. Belajar di alam terbuka 3. Menghubungkan fenomena alam atau flora dan fauna dengan materi belajar 4. Belajar dengan melakukan perjalanan

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin

C. Analisis Data

1. Pengelompokan kelas berdasarkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Sebagaimana yang tertera dalam BAB I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *Multiple Intelligences* di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin mulai dari pembagian kelas, penerapan *Multiple Intelligences* sampai kepada ragam aktivitas belajar peserta didik. Maka dalam

BAB IV ini peneliti menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Sebelum melangkah ke penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran, di SDIT Al-Firdaus ada pembagian kelas berdasarkan *Multiple Intelligences* peserta didik. Pembagian kelas berdasarkan *Multiple Intelligences* ini disesuaikan dengan jumlah guru dan rombongan belajar yang ada di sekolah. Saat ini SDIT AL-Firdaus Banjarmasin ada 4 rombongan belajar disetiap kelas yang berjumlah 100 peserta didik dengan 25 peserta didik setiap rombongan belajar.

Pembagian kelas langsung dari tim *Next Edu* Surabaya sesuai dengan rumpun kecerdasan anak yang bisa digunakan untuk memilih strategi pembelajaran agar lebih mudah. Sehingga setiap kelas memiliki strategi pembelajaran yang berbeda supaya lebih praktis dan efektif.

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara setelah di analisis data-data yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam prosedur pembagian kelas berdasarkan *Multiple Intelligences* di SDIT Al-Firdaus, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik beserta guru kelas, kelasnya harus mengikuti riset/tes observasi yang disenggarakan oleh pihak sekolah pada saat dibukanya pendaftaran peserta didik baru di SDIT Al-Firdaus.
- 2) Setelah mengikuti riset/tes observasi, datanya di kirimkan ke *Next Edu* (konsultan) di Surabaya untuk di analisis.

- 3) Beberapa hari kemudian, akan ada hasil balik berupa analisis kecerdasan anak secara individu disertai dengan grafik kecerdasan dan pembagian/pengelompokan kelas yang disesuaikan dengan guru dan rombongan belajar yang ada disekolah.

2. Penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Analisis penerapan *Multiple Intelligences* di SDIT Al-Firdaus dalam konteks pembelajaran meliputi tujuan, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Penerapan *Multiple Intelligences* di SDIT Al-Firdaus pada awalnya bertujuan dan terkait dengan kebutuhan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa. Pihak sekolah terus mencari cara untuk menjadikan sekolah yang berbeda dari yang lain. Dan pihak sekolah juga ingin mengubah paradigma orangtua agar bisa menghargai bahwa setiap anak itu cerdas, mampu menghargai setiap keunikan anak. Sehingga bekerjasama sekolah dengan *Next Edu*. *Next Edu* merupakan alat riset bernama *Multiple Intellegences Research* (MIR) yang dikembangkan oleh Munif Chatib yakni sebuah alat riset yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan dominan pada anak.

Melalui proses perencanaan dan pelaksanaan yang mana pada saat pergantian tahun ajaran, pihak sekolah akan meriset peserta didik baru. Riset tersebut dilaksanakan oleh guru. Sebelum itu, sebagian guru diikutkan

pelatihan yang bertujuan untuk belajar memahami dan mengerti teknis observasi anak. Tes observasi (riset) berupa wawancara dengan anak serta orang tua atau orang yang paling terdekat dengan anak yang mengetahui kebiasaan anak di rumah dan disekolah sebelumnya. Kemudian, hasil dari wawancara tersebut datanya dikirim ke *Next Edu* (konsultan). Nanti ada hasil balik berupa data hasil analisis cendrungnya kecerdasan anak dan pemetaan kelas peserta didik.

Menurut pengamat peneliti, tujuan, proses perencanaan dan pelaksanaan penerapan *Multiple Intelligences* di SDIT Al-Firdaus jika dilihat dari ketersediaan perangkat pembelajarannya sudah baik dan sesuai dengan standar penyusunan perangkat pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat dalam perangkat sudah tersusun rapi, sistematis, dan memuat tentang hal-hal yang diperlukan untuk ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh para guru, karena secara tidak langsung hal ini akan memengaruhi proses pembelajaran. Juga dengan kecerdasan peserta didik yang beragam, guru harus memiliki banyak strategi dan metode pembelajaran agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tujuan dan perencanaan yang disusun dengan baik dan tepat, akan memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pendekatan

Multiple Intelligences di SDIT Al-Firdaus agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Aktivitas belajar peserta didik berdasarkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Sebelumnya telah disusun tujuan dan proses perencanaan yang baik, serta pembagian kelas yang sesuai dengan kecerdasan anak. Implementasi dari perencanaan yang telah dirancang adalah pelaksanaan penerapan *Multiple Intelligences* itu sendiri.

Penerapan *Multiple Intelligences*, ketika peneliti mengamati proses kegiatan pembelajarannya, guru dalam aktivitasnya membimbing dan mengarahkan peserta didik dapat dikatakan cukup bagus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran, dalam pembuatan strateginya itu harus menyesuaikan dengan kecerdasan anak. Penentuan strategi pembelajaran harus teliti sejak pembuatan RPP. Walaupun dikurikulum 2013 sudah ada strategi pembelajaran yang bisa dilaksanakan, dan sebagian sudah ada yang cocok dengan kecerdasan anak. Namun jika ada yang kurang cocok dari buku guru tersebut, kita bisa ganti dengan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kecerdasan anak. Oleh karena itu, guru harus

banyak punya literatur mengenai strategi pembelajaran untuk kecerdasan anak yang ada dikelas.

Melalui seluruh data yang diperoleh maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam penerapan *Multiple Intelligences* terhadap aktivitas pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, sebagai berikut:

- 1) Setiap guru maupun guru kelas, harus mengetahui ragam kecerdasan anak.
- 2) Melalui grafik, dapat melihat ragam kecerdasan dominan anak melalui 4 kecerdasan diawal.
- 3) Guru menentukan strategi pembelajaran dalam pembuatan RPP di setiap pekan.
- 4) Setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru membuat laporan yang diserahkan kepada kepala sekolah dan akan di evaluasi.

Penerapan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran disetiap kelas sudah berjalan dengan baik walau masih tahap pembelajaran. Kalau dari segi pembelajaran sekolah masih mencoba mengarah kesana menyesuaikan dengan kecerdasan anak.

Sekolah yang berkualitas tentu memiliki target-target program yang akan dilaksanakan kedepannya. Saat ini pihak sekolah terus berusaha untuk mengembangkan pembelajaran yang ada. Memberikan berbagai pelatihan tenaga pendidik guna mengembangkan bakat dan keterampilan untuk disalurkan kepada peserta didik.